

*QIRA'AH I'JAZIYYAH 'AN AL-QUR'A>N  
PERSPEKTIF ABDULAH DARRAZ*



Oleh:

**KMS. M. Intizham**  
**NIM: 1520511012**

Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan  
Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**  
**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KMS. M. Intizham, S.Th.I  
NIM : 1520511012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S2)  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



KMS. M. Intizham, S.Th.I  
NIM: 1520511012



### PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.3209/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : QIRA'AH I'JAZIYYAH 'AN AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
ABDULAH DARRAZ

yang disusun oleh :  
Nama : KMS. M. INTIZHAM, S. Th. I  
NIM : 1520511012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. M. Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 1968/208 199803 1 002




## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *QIRA'AH I'JAZIYYAH 'AN AL-QUR'AN*  
PERSPEKTIF ABDULAH DARRAZ

Disusun oleh :  
Nama : KMS. M. Intizham, S.Th.I  
NIM : 1520511012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S2)  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis  
Tanggal Ujian :

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. (  )  
Sekretaris : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. (  )  
Anggota : Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. (  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

Diujikan di Yogyakarta pada  
Hari/tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019  
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB  
Hasil/ Nilai : 92 (A-) dengan IPK: 3,66  
Predikat : ~~Memuaskan~~ **Sangat Memuaskan** / ~~Dengan Pujian\*~~  
Kelulusan :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Aqidah dan Filsafat Islam (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*QIRA'AH I'JAZIYYAH 'AN AL-QUR'AN*  
PERSPEKTIF ABDULAH DARRAZ

Disusun oleh :  
Nama : KMS. M. Intizham, S.Th.I  
NIM : 1520511012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam(S2)  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2019  
Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustajim, M.Ag.

*MOTTO*

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

*(QS. Al-Anfal ayat 2)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Karya ini kupersembahkan kepada**

Ibuku.

Hanya untuk Ibuku.

Lewat beasiswa dari kantongnya lah aku bisa hi dup bertahun-tahun dengan selow di kota ini.

Kalau bukan karena dia, aku udah malas nyelesaikan kuliah ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kajian yang melihat wacana *i'ja'z al-Qur'a'n* tidak melulu berbicara tentang persoalan keunggulan dan ketertandingan (*al-mu'āraḍah*), tantangan (*at-taḥaddī*), ketidakmampuan menjawab tantangan (*tark al-mu'āraḍah*) dan kelemahan (*al-'ajz*) yang bermuara pada superioritas, sakralitas dan doktrin-doktrin teologis lainnya tentang Alquran. Akan tetapi, masuk ke dalam ranah studi tafsir. Abdullah Darra'z melalui karyanya: *an-Naba' al-'Azīz: Naz}at Jadidah fi al-Qur'a'n* adalah salah satu tokoh yang mampu membawa wacana *i'jaz* ke dalam ranah penafsiran Al-Qur'an. Ia menawarkan “cara baca” terhadap Al-Qur'an yang berpijak pada domain ke*'jazannya* (*qira>'ah i'ja>ziyyāan al-Qur'a'n*).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana konstruksi *qira>'ahi'ja>ziyyah* Muhammad Abdulla>hDarra>zyang tertuang pada karyanya, *an-Naba' al-'Azīz* dalam bingkai wacana tafsir, yang meliputi asumsi atau pra-anggapannya tentang Al-Qur'an dan metode pembacaan *i'ja>zi* (*qira>'ahi'ja>ziyyah*) yang dirumuskannya dalam konteks interpretasi Al-Qur'an.

Melalui elaborasi dan analisis terhadap karya Darra>z, penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi *qira>'ahi'ja>ziyyah* Darra>z dibangun di atas asumsi dasar tentang Al-Qur'an sebagai *kala>mmu'jiz 'ajīb* yang berpijak pada tiga hal, yaitu: (1) sumbernya: *min 'indilla>hlafz}an wa ma'nan*, (2) bahasa dan kebahasaannya, serta (3) wacana yang dibangun olehnya.

Adapun metode pembacaan *i'ja>zi* (*qira>'ahi'ja>ziyyah*) yang dirumuskan Darra>z bertumpu pada prinsip (1) koherensi dan intertekstualitas Alquran, serta (2) analisis stilistika Al-Qur'an yang terdiri dari analisis fonologi, preferensi kata dan kalimat serta deviasi. Kedua prinsip tersebut tidak lepas dari anggapan dasarnya tentang Alquran yang ia ibaratkan “seperti intan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut yang lain, dan tidak mustahil bila Anda mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak dari apa



yang Anda lihat”, serta “menguntai bagian-bagian serta unsur-unsurnya hingga membentuk seperti satu mata cincin yang tidak terlihat namun konsisten, indah, teratur, dan saling berkaitan”.

**Kata Kunci:** M. Abdullāh Darraḥān-Naba’ al-‘Azīz, i’jaḥ al-Qur’ān qira’ah i’jaḥ ziyā



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoaman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

ت عَقْدِيْن	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	‘iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كِرَامَةٌ لِلّٰيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةٌ فَطْرَ	Ditulis	Zakāt al-fiṭri
----------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	Ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	Ī karīm
dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	Ū furūḍ

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	au qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

زَأْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدْتُمْ	Ditulis	u'iddat
لَيْشْرَأْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاس	Ditulis	al-Qiyās

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الساماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَٰلِي فُرُوض	Ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

## **J. Pengecualian:**

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosakata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أ مورالد نجا والد بن أشهد أن لا اله إلا الله  
وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

*Alhamdulillah*, rasa syukur kami panjatkan berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul: *Qira'ah 'ja'ziyyah'an Al-Qur'a'n* Perspektif Abdullah Darra'z. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan, kelemahan, dan kesalahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag dan Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag yang selalu menyempatkan diri untuk memberikan motivasi-motivasi baik yang berkaitan dengan akademik atau pun berkenaan dengan kehidupan pada umumnya.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Prodi Studi al-Quran dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha



Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

7. Kepada orang tua penulis, Kemas Nachrawi alm. dan Nasrah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua, do'a dan didikannya selama ini. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan sebuah doa “semoga Allah swt memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan pada tempat dan derajat yang mulia di sisi Allah SWT, Amin.”
8. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih semuanya dan Teman-teman yang jauh di sana yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini. Berkat dorongan-dorongan semangat dari kalian, *Alhamdulillah* pada akhirnya tesis ini terselesaikan juga. Namun, semua ini merupakan Rahmat Allah SWT yang tak terhingga karena berkat Rahmat-Nya saya bisa berada di sini.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhirnya mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat untuk para akademisi khususnya dan untuk semua khalayak umumnya. *Amin . . . Ya Rabb al-‘alamin.*

Yogyakarta, 14 Agustus

2019

Penulis



KMS. M. Intizham, S.Th.I  
NIM. 1520511012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	7
Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Signifikansi Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	13

F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	21
2. Pendekatan Masalah .....	22
3. Metode dan Analisis Data .....	23
4. Langkah Penelitian .....	24
G. Sistematika Penulisan .....	25
BAB II .....	27
M. ABDULLAH DARRĀZ: SANG CENDEKIAWAN AL- QUR'AN .....	27
A. Biografi, Profil Intelektual dan Karya .....	27
B. Darrāz dan Al-Qur'an .....	33
C. <i>An-Naba' al-'Azīm</i> : Representasi Pemikiran Darra>z tentang Al-Qur'an .....	35
BAB III .....	38
<i>I'JĀZ AL-QUR'ĀN</i> .....	38
A. <i>I'jāz</i> dan <i>Mu'jizah</i> : Antara Logika Ketidakmampuan dan Keluarbiasaan .....	38
1. Tinjauan Definitif .....	38
2. Tinjauan Historis .....	41
3. Tinjauan Jenis .....	44
B. <i>I'jāz al-Qur'ān</i> : Intrinsik atau Karena Faktor Eksternal? 45	
1. <i>I'jāz</i> Al-Qur'an Karena Faktor Eksternal: Teori <i>as- Sirfah</i> 50	
2. <i>I'jāz</i> Al-Qur'an Bersifat Intrinsik: .....	52
BAB IV .....	55

KONSTRUKSI <i>QIRĀ'AH I'JĀZIYYAH</i> M. ABDULLAH DARRĀZ .....	55
A. <i>Qira&gt;'ah Ijāziyyah</i> : Sebuah Penegasan Konseptual .....	55
B.    Asumsi dan Pra-anggapan Darra>z tentang Al-Qur'an .....	61
1.    Al-Qur'an Sebagai <i>Kalām M'jiz</i> .....	67
2.    Al-Qur'an Sebagai <i>Kalām</i> Berbahasa Arab .....	73
3.    Al-Qur'an Sebagai Kalam beruslub Ajib ( <i>Uslūbuhu 'Aji&gt;83</i> ) .....	
4.    Al-Qur'an Memuat Unit-unit Tematis Yang Saling Berkelindan .....	97
5.    Wacana Yang Dibangun: Al-Qur'an Bersifat Supra-rasional .....	99
C.    Prinsip-prinsip <i>Qirā'ah I'jāziyyah</i> M. Abdullah Darrāz .....	101
1.    Koherensi dan Intertekstualitas Al-Qur'an .....	102
2.    Stilistika ( <i>'Ilm al-Uslūb</i> ) Al-Qur'an .....	113
BAB V .....	137
PENUTUP .....	137
A.    Kesimpulan .....	137
B.    Saran .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	147

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada paruh abad ke-20, Muhammad Abdullah Darraḥman selanjutnya ditulis Darraḥman mencoba menawarkan “cara baca” terhadap Al-Qur’an (*qira’ah ‘an al-Qur’aṅ*) dalam domain keiḥsanannya melalui *an-Naba’ al-‘Azīm: Naḥarāt Jadīdah fī al-Qur’aṅ*. Sebuah domain pembacaan yang memosisikan Al-Qur’an sebagai *kalam mu’jiz ‘ajīb*<sup>1</sup> yang berkekuatan ilahiah (*zuquwwah ilahīyyah*).<sup>2</sup> Sehingga di satu sisi, Al-Qur’an mampu melampaui batas-batas kekuatan manusia (*ḥudūd al-qudrah al-basyarīyyah*)<sup>3</sup> yang membuatnya terjaga dan tak tertandingi. Serta di lain sisi, Al-Qur’an menyajikan banyak ketakjuban lafal dan makna bagi setiap pembacanya, sebagaimana ia katakan:

“Ketika Anda membaca sebuah potongan ayat dari Al-Qur’an, Anda akan menemukan ragam kehalusan pada lafal-lafalnya..., [...] dan ketika Anda membaca Al-Qur’an, maknanya akan jelas di hadapan Anda. Namun bila Anda membaca kembali ayat tersebut, niscaya Anda akan menemukan pemahaman makna baru di luar makna yang didapat sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai Anda [dapat]

---

<sup>1</sup> M. Abdullah Darrāz, *an-Naba’ al-‘Azīm: Naḥarāt Jadīdah fī al-Qur’aṅ* (Riyad: Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-Tawzī’, cet. 2, 2000), h. 96-97.

<sup>2</sup> Darrāz, *an-Naba’ al-‘Azīm...*, h. 97.

<sup>3</sup> Darrāz, *an-Naba’ al-‘Azīm...*, h. 97-98

menemukan sebuah kata atau kalimat yang mempunyai arti bermacam-macam. Semuanya itu benar, atau mungkin [mengandung/mendekati] benar. [Ayat-ayat Al-Qur'an] bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut yang lain, dan tidak mustahil bila Anda mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak dari apa yang Anda lihat.”<sup>4</sup>

“Al-Qur'an,” tulis Darrāz, “menguntai bagian-bagian serta unsur-unsurnya hingga *membentuk* seperti satu mata cincin yang tidak kelihatan namun konsisten, indah, teratur dan saling berkaitan [...], Apabila Anda mencermati susunan/struktur makna ayat-ayatnya, Anda akan menemukan adanya kesatuan tema di dalamnya. Begitu pula dalam satu surah, ada beragam tema yang saling berkaitan satu sama lain. Itulah keluarbiasaan Al-Qur'an yang begitu mengagumkan.”<sup>5</sup>

Wacana *i'jāz al-Qur'ān* di tangan Darrāz tidak hanya berbicara tentang persoalan keunggulan dan ketertandingan (*al-mu'āraḍah*), tantangan (*at-tahaddī*), ketidakmampuan menjawab tantangan (*tark al-mu'āraḍah*) dan kelemahan (*al-'ajz*) yang *bermuara* pada superioritas, sakralitas dan doktrin-doktrin teologis lainnya tentang Al-Qur'an. Melalui karyanya, Darrāz mampu membawa wacana *i'jāz* ke ranah pembacaan atas Al-Qur'an (*qirā'ah 'an al-Qur'ān*) dalam konteks pengertian

---

<sup>4</sup> Darrāz, *an-Nabā' al-'Azīm...*, h. 147.

<sup>5</sup> Darrāz, *an-Nabā' al-'Azīm...*, h. 180-182.

interpretasi (*interpretation, understanding*) maupun resepsi (*reception*).

Pada ranah studi tafsir, Darra>dianggap sebagai praktisi teori koherensi Al-Qur'an. Anggapan ini tampak, misalnya, pada komentar Muhammad al-Ghazali, "Darrāz merupakan salah satu ulama tafsir yang mengerahkan tenaganya untuk membuktikan koherensi makna dalam satu surat Al-Qur'an walaupun pembahasannya berbeda-beda."<sup>6</sup> Bahkan, M. Quraish Shihab, menilai Darra>sebagai seorang ulama yang menggarisbawahi pentingnya ilmu munasabah ini. Ia memperjuangkan gagasannya bahwa satu surat Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. M. Quraish Shihab bahkan memberikan catatan, "Anda jangan menduga bahwa ulama ini hanya mengemukakan teori. Tidak ada teori dalam *al-Naba' al-Azīn* atau tepatnya hakikat tersebut ia buktikan melalui uraiannya tentang surat al-Baqarah."<sup>7</sup>

Melalui *an-Naba' al-'Azīn*, selain mengemukakan pandangan seputar Al-Qur'an dalam kerangka kei'ja>annya, Darra>memberikan satu pembahasan khusus di bagian akhir karyanya tentang aplikasi pemahaman/interpretasi surah al-Baqarah. Menurutnya, setiap surah dalam Al-Qur'an terdiri dari sistemati ka pendahuluan, tujuan pokok surah dan penutup. Tiap-tiap ayatnya saling berkaitan secara tematis, sehingga dalam

<sup>6</sup> Muḥammad al-Gazāli, *Nahw Tafṣīr Mawḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* (Cairo: Dār al-Shurūq, 1995), h. 5.\

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafṣīr al-Misbah...*, 1, xxx.



satu surah terdapat beberapa tema yang saling berkaitan. Asumsi inilah yang kemudian ia aplikasikan pada surah al-Baqarah. Maka tidaklah heran bila Darra>z dipandang sebagai pengembang sekaligus praktisi ilmu munasabah Al-Qur'an pada tatar surah.<sup>8</sup>

Konsep kesatuan tematis tiap-tiap surah dalam Al-Qur'an yang dirumuskan Darra>z didasarkan pada asumsi bahwa penyusunan dan pengurutan ayat-ayat pada sebuah surah itu ditetapkan berdasarkan wahyu (*tauqifi*). Sehingga, "sama sekali tidak ada ruang dalam hal itu bagi pemikiran manusia".<sup>9</sup> Melalui asumsi tersebut, Darra>z seolah hendak menyatakan bahwa penyatuan beragam tema ke dalam satu surah bukanlah tanpa tujuan. Karena itu, sebuah surah yang mengandung beragam tema, menurut Darra>z, seyogyanya dipandang dari dua sisi: (1) keragaman tema dan (2) keteraturan atau *nazm* yang menyatukannya. Seorang mufasir harus memandang kedua sisi ini secara bersama-sama, lantaran pemahaman atas kandungan sebuah surah tidak mungkin dicapai tanpa pemahaman atas masing-masing bagian yang memiliki temanya sendiri-sendiri. Sementara perhatian terhadap masing-masing tema dalam sebuah surah juga tidak akan menghasilkan pemahaman yang

---

<sup>8</sup> Lukmanul Hakim dan Pipin Armita, "Munasabah Ayat dalam Surat an-Naba' (Analisis Metodologi Penafsiran Abdullah Darra>z dalam Kitab An-Naba' Al-'Azhim Nazharatun Jadidatun fi Al-Qur'an)" dalam *Jurnal An-nida' Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41, No. 2, Desember 2017, h. 128.

<sup>9</sup> Darra>z *an-Naba' al-'az}i>m* h. 188.

menyeluruh (*gayr mufi>dga>yahal-maqs}u}*) sebelum tema-tema tersebut dihubungkan dan disatukan satu sama lain.<sup>10</sup>

Selain menekankan aspek koherensi Al-Qur'an, Darra>z, melalui *an-Naba' al-'Az}i>* juga menegaskan bahwa aspek bunyi yang muncul dari rangkaian *harakat, sukun, mad, gunnah, ittisal* dan *saktah* pada susunan huruf lafal-lafal Al-Qur'an dapat menghantarkan pendengarnya memasuki alam imajinasi makna yang sifatnya , di samping keindahan musikal.

Demikianlah, paling tidak, beberapa hal yang dianggap sebagai medan modifikasi dan pembaharuan Darra>z terhadap asumsi-asumsi standar dalam disiplin '*ulum al-Qur'an* dan tafsir, terutama terkait wacara *i'ja>z* Namun hal-hal tersebut masih mengandung persoalan dan bisa diperdebatkan berdasarkan alasan-alasan berikut. *Pertama*, pendapat atau pandangan Darra>z, di sisi lain, kerap dikutip untuk menentang pandangan-pandangan yang menyimpang dari kaidah-kaidah normatif tafsir—dengan kata lain, untuk mendukung asumsi-asumsi standar dalam disiplin keilmuan tafsir. Hasan Diwaz, misalnya, mengutip pandangan Darra>z tentang keluasan makna yang dikandung lafal Al-Qur'an untuk menegaskan bahwa pembacaan yang berbasis pada teks (*text-based reading*) merupakan satu-satunya pembacaan yang objektif, lantaran membiarkan teks berbicara dengan sendirinya melalui ragam horizon yang melingkupinya tanpa ada tendensi subjektif dari seorang

---

<sup>10</sup> Darra>zan-Naba' al-'az}i>h. 184.

*reader*.<sup>11</sup> Selain Diwaz, pandangan Darra> tentang koherensi Al-Qur'an juga dipakai oleh Salma Ayoub untuk mendiskreditkan model pembacaan atomistik terhadap Al-Qur'an.<sup>12</sup> Kedua, problem pembedaan antara pemikiran Darra> sebagaimana tertuang dalam karyanya dengan konsekuensi dan implikasi yang bisa ditarik dari pemikirannya itu. Ini adalah problem diskrepansi antara teks dengan pemahaman terhadapnya, atau dalam bahasa lain: antara apa yang dinyatakan Darra> sendiri dengan apa yang dinyatakan orang lain berdasarkan inspirasi dari pemikiran Darra> tersebut. Pertanyaannya, benarkah hal-hal di atas merupakan pendapat Darra>?

Persoalan-persoalan tersebut kemudian mendorong penelitian tentang *qira'ah i'ja>ziyyah'an al-Qur'an* Darra> dan melihatnya dalam bingkai wacana tafsir, menjadi menarik untuk dilakukan. Hanya saja, terlebih dahulu tentu harus dijelaskan apa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip tafsir. Istilah *qira'ah* dalam penelitian ini dipahami sebagai “seperangkat asumsi atau aturan yang mendasari sekaligus membatasi proses interpretasi Al-Qur'an.”<sup>13</sup> Demi tujuan-tujuan metodologis, konstruksi

---

<sup>11</sup> Hasan Diwaz, “The Text’s Horizon-Centered: an Objective Reading on Qur’an” dalam *Proceeding* of “Buhus Mu’amar Manahij Tafsir al-Qur’an al-Karim wa Syahr al-Hadis asy-Syarif” (Kuala Lumpur: Dept. of Qur’an and Sunnah Studies, Kulliyah of IRKHS, IIUM 2008), h. 332.

<sup>12</sup> Salma Ayoub, “Qur’anic Coherence: between Theory and Application” dalam *Proceeding* “Annual Meeting PSQ 2013” (Jakarta: PSQ, 2013), h. 112.

<sup>13</sup> M. Syahrur, *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asirah* (Damaskus: al-Ahalli li at-Tiba'ah wa an-Nasr wa at-Tawzi', 1991), h. “zai” dan 5-7.

*qira'ah* tersebut akan dibatasi pada tiga persoalan: (1) asumsi dan pra-anggapan tentang Al-Qur'an, (2) prinsip-prinsip metodologis pembacaan/penafsiran atas Al-Qur'an, dan (3) sumber pengetahuan dalam tafsir. Ketiga hal ini digunakan sebagai kerangka kerja dalam menguraikan konstruksi *qira'ah i'ja>ziyyah 'an al-Qur'an* yang dirumuskan Darra>z.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini.

- a. Darra>z dikenal sebagai cendekiawan Al-Qur'an yang mampu menawarkan prinsip-prinsip metodologis interpretasi yang berpangkal dari kerangka *i'ja>z al-Qur'an*—penulis menyebutnya dengan istilah *qira'ah i'ja>ziyyah'an al-Qur'an*—yang tertuang dalam karyanya, *an-Naba' al-'Azhi: Nazarat Jadidah fi al-Qur'an*. Bagaimana konstruksi *qira'ah i'ja>ziyyah* Darra>z yang tertuang dalam karyanya itu?
- b. Di sisi lain, para ulama tafsir juga telah merumuskan prinsip-prinsip tafsir melalui karya-karya mereka.

- c. Darra>z juga dianggap sebagai tokoh yang memberikan inspirasi bagi banyak pemikir muslim, utamanya tentang Al-Qur'an dan tafsir. Lalu bagaimana pengaruh Darra>z terhadap konsep-konsep tafsir dan “cara baca” terhadap Al-Qur'an yang berkembang saat ini?

Berdasarkan sekian banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi tersebut, penelitian ini memusatkan perhatiannya pada dua poin pertama (a dan b). Dengan kata lain, penelitian ini akan menguraikan konstruksi *qira'ah i'ja>ziyyah'an al-Qur'an* Darra>z dalam bingkai wacana tafsir. Hasil penilaian itu akan dibawa ke dalam konteks yang lebih luas untuk melakukan analisis singkat tentang apresiasi terhadap pemikiran hermeneutis Darra>z dalam dua perspektif yang bertolak belakang. Sedangkan soal pengaruh Darra>z terhadap para pemikir tafsir kontemporer, utamanya tentang konsep-konsep tafsir dan “cara baca” terhadap Al-Qur'an secara umum adalah hal yang tidak memiliki kaitan secara langsung dengan upaya perbandingan antara prinsip-prinsip *qira'ah i'ja>ziyyah'an al-Qur'an* Darra>z dalam bingkai wacana tafsir.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan pertanyaan umum penelitian sebagai berikut: bagaimana konstruksi

*qirā'ah i'jāziyyah* M. Abdullah Darrāz dalam bingkai wacana tafsir?

Kemudian dari pertanyaan umum tersebut, dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan khusus berikut ini:

- a. Bagaimana pandangan dasar Darra> tentang Al-Qur'an?
- b. Apa sajakah yang menjadi prinsip-prinsip *qirā'ah i'jāziyyah 'an al-Qur'an* Darrāz?

## C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui konstruksi *qirā'ah i'jāziyyah 'an al-Qur'ān* M. Adbullah Darrāz dalam bingkai ortodoksi tafsiri, yang ditunjang dengan upaya-upaya berikut ini:

- a. Menguraikan pandangan dasar Darra> tentang Al-Qur'an.
- b. Menguraikan prinsip-prinsip *qirā'ah i'jāziyyah 'an al-Qur'an* Darrāz.

### 2. Signifikansi Penelitian

Lantaran penelitian ini berurusan dengan prinsip-prinsip mendasar dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, maka ia diharapkan dapat membangkitkan perhatian pada upaya mengkaji bagian yang fundamental dari struktur pemikiran

dalam disiplin keilmuan Al-Qur'an dan tafsir. Di luar itu semua, penelitian ini secara khusus berharap dapat menyumbangkan sebuah pola pandang alternatif dalam membaca wacana *I'jaz Qur'an*.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian atas pemikiran Darra>z, terutama pemikirannya tentang Al-Qur'an dan tafsir, sudah banyak dilakukan. Model kajiannya pun cukup beragam. M. Hambali, misalnya. Melalui tesisnya, "Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah: Studi Penafsiran Muhammad Abdullah Darra>z dalam Kitab *an-Naba' al-'Az}i>nia* mengkaji pemikiran Darra>z dari aspek metode tafsir. Sebagaimana tercantum dalam judul penelitian tersebut, Hambali menegaskan posisi sentral Al-Qur'an dalam pemikiran Darra>z. Itu terlihat dalam asumsi yang dikembangkan Darra>z bahwa Al-Qur'an saling berkaitan satu sama lain secara tematis. Bahkan setiap surahnya terdiri dari sistematis ka pendahuluan, tujuan pokok surah dan penutup.<sup>14</sup> Secara teknis, penelitian Hambali mencoba mengurai aplikasi teori koherensi pada penafsiran Q.S. al-Baqarah yang dilakukan Darra>z dalam karyanya, *an-Naba al-'az}i>nia* mengejawantahkan satu per satu rancang bangun koherensi tafsir Q.S. al-Baqarah

---

<sup>14</sup> M. Hambali, "Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah: Studi Penafsiran Muhammad Abdullah Darra>z dalam Kitab al-Naba' al-'az}i>nia", Tesis Program Pascasarjana Studi Ilmu Keislaman Kosentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

yang ditempuh Darra>z, yang terdiri dari sistematika pendahuluan, tujuan pokok surah dan penutup.

Lalu artikel jurnal yang ditulis oleh Lukmanul Hakim dan Pipin Armita, “Munasabah Ayat dalam Surat an-Naba’ (Analisis Metodologi Penafsiran Abdullah Darra> dalam Kitab An-Naba’ Al-‘Azhim Nazharatun Jadidatun fi Al-Qur’an)”. Melalui artikel tersebut, Hakim dan Armita menegaskan salah satu bentuk metode penafsiran Al-Qur’an Darra>z, yaitu teori munasabah ayat, yang kemudian ia adopsi untuk dipraktikkan dalam penafsiran Q.S. an-Naba’. Darra>z menurut keduanya, bukanlah orang yang pertama yang mengemukakan teori munasabah, sebab teori ini telah dikenal sejak lama. Darra>z hanya mengembangkan teori tersebut pada level surah yang disertai dengan aplikasinya, yakni pada Q.S. al-Baqarah. Keduanya memandang bahwa teori Darra>z belum menyentuh ranah hermeneutik secara utuh, melainkan hanya berada pada tataran nash dan belum menyentuh konteks falsafah dan ilmu yang menjadi komponen penting dalam pengembangan hermeneutika Al-Qur’an.<sup>15</sup> Walau dituangkan dalam bentuk artikel jurnal, upaya Hakim dan Armita dalam mengkaji teori munasabah Darra>z tampak lebih diskursif.

---

<sup>15</sup> Lukmanul Hakim dan Pipin Armita, “Munasabah Ayat dalam Surat an-Naba’ (Analisis Metodologi Penafsiran Abdullah Darra> dalam Kitab An-Naba’ Al-‘Azhim Nazharatun Jadidatun fi Al-Qur’an)” dalam *Jurnal An-nida’ Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41, No. 2, Desember 2017.



Kemudian adalah artikel yang ditulis oleh Lenni Lestari dan Ahmad Zarkasyi yang berjudul “Peran Nabi dalam Proses Pewahyuan; Studi Kitab al-Naba’ al-‘Azīz” karya Muhammad ‘Abdullah Darra’z. Lewat penelitiannya tersebut, Lenni dan Zarkasyi menemukan bahwa, melalui kitabnya, *an-Naba’ al-Azīz* Darra’z telah memberikan wacana baru dalam kajian *‘ulumul Qur’an*. Menurut Darra’z, Al-Qur’an tidak dapat didefinisikan. Ia berpandangan bahwa definisi yang selama ini berkembang hanyalah usaha para ulama untuk mendekati sifat-sifat esensial dari Al-Qur’an. Berangkat dari sinilah, Darra’z menyimpulkan bahwa perbedaan yang sangat mencolok antara Al-Qur’an al-Hādīs al-Qudīs al-Hādīs an-Nabawī, dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu cara penyampaian (wahyu nas) dan wahyu al-ma’na), indikasi tekstual (nas) syar’i), dan tujuan diturunkan (*ta’abbud bi tilawatih dan tahaddi*) (menantang). Sedangkan hikmah utama adanya perbedaan Al-Qur’an, *hādīs al-qudīs* dan *hadis an-nabawī* adalah untuk tidak mempersulit manusia dalam menjalankan ajaran ilahi. Peran nabi dalam proses pewahyuan adalah cenderung pasif.<sup>16</sup>

Berdasarkan telaah terhadap literatur-literatur tersebut, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mencoba mengisi ruang kosong dalam studi pemikiran Al-Qur’an dari sosok Darra’z. Penelitian ini mencoba melihat konstruksi pemikiran Darra’z

---

<sup>16</sup> Lenni Lestari dan Ahmad Zarkasyi, “Peran Nabi dalam Proses Pewahyuan; Studi Kitab al-Naba’ al-‘Azīz” karya Muhammad ‘Abdullah Darra’z dalam *Jurnal at-Tibyan* Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

tentang Al-Qur'an melalui karyanya, *an-Naba' al-'azhî*.  
Terutama terkait “cara baca” terhadap Al-Qur'an yang berbasis  
pada kerangka ke*'ja>*annya (*qira'ah i'ja>ziyyah*)

### E. Kerangka Teori

Studi atas konstruksi pembacaan *i'ja>zi* (*qira'ah i'ja>ziyyah*) dalam penelitian ini, di satu sisi berpijak pada teori *i'ja>* Al-Qur'an dan strukturalisme pada sisi lain. Dalam wacana *'ulum al-Qur'an* term *i'ja>* mengalami dinamika pengertian dalam perjalanannya: dari perdebatan teologis hingga berkembang secara stimulan bergerak menuju pembuktian aspek ilmiah dan estetik Al-Qur'an. Perdebatan yang melibatkan kelompok-kelompok besar muslim ini berakhir berakhir pada pembakuan pemikiran tentang mukjizat, bukan hanya dalam problem-problem yang berkaitan dengan Al-Qur'an, tapi juga seluruh dimensi studi keislaman. Para ahli kalam meneguhkan kekufuran pengingkar mukjizat, kolektor hadis menyuguhkan riwayat-riwayat tentang hal-hal supra-rasional yang mendukung inti kemukjizatan, para faqih merumuskan hukuman bagi para pengingkar dan kritikus sastra berdebat soal struktur kata dan makna seperti apa yang disebut *mu'jiz*.

Mahmud Muhammad Syakir dengan tegas menyatakan bahwa abad ketiga hijriyah sebagai awal kemunculan pemikiran *i'ja>*. Istilah *i'jāz* dan *mu'jizah* merupakan istilah yang benar-benar baru (*muwallad muḥdas*). Kedua istilah ini tidak

ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi. Begitu pula pada masa sahabah, tabi'in dan masa setelahnya. Kedua istilah ini mulai populer penggunaannya sekitar abad ke-3 dan ke-4 hijriah.<sup>17</sup> Lantas muncul pertanyaan tentang siapa yang mempopulerkan istilah ini?

Beberapa sarjana menyebut bahwa sekelompok pendebat yang banyak bicara (*ahl al-jadl wa al-kalām*) yang mempopulerkannya. Konteks sosial yang mengharuskan masyarakat muslim berinteraksi dengan kalangan pembenci Islam, baik dari kalangan heretik (Zindiq) yang mengaku muslim maupun dari kalangan penganut agama samawi dan lokal seperti Yahudi, Nasrani, dan Brahmana. Mereka semua menyerang dua prinsip paling penting dalam Islam: kenabian dan Al-Qur'an. Kemudian kalangan *mutakallimīn* berdebat dengan mereka. Perdebatan mereka mengerucut pada persoalan keunggulan dan ketertandingan (*al-mu'āraḍah*), tantangan (*at-tahaddī*), ketidaktahuan menjawab tantangan (*tark al-mu'āraḍah*) dan kelemahan (*al-'ajz*).<sup>18</sup>

Secara internal, persoalan *i'jāz* dan *mu'jizah* sebenarnya menjadi bagian dari diskusi kelompok-kelompok Islam. Hasilnya, polemik berkepanjangan pun terjadi di antara mereka. Kalangan ahli hadis turut serta dalam diskusi persoalan ini dengan cara menggali dan meneliti hadis-hadis Nabi, yang pada

---

<sup>17</sup> Abu Fihri Mahmud Muhammad Syakir, *Madakhil I'jaz al-Qur'an* (Kairo: Matba'ah Madani, t.t.), h. 19

<sup>18</sup> Mahmud M. Syakir, *Madakhil I'jaz al-Qur'an...*, h. 34.

akhirnya mereka kumpulkan pada bab *dalā'il al-nubuwwah*, *'alāmat al-nubuwwah*, dan semacamnya. Kemudian kalangan ahli fikih yang sepakat dengan doktrin *i'jāz* turut andil dengan memfatwakan ketercerabutan identitas keislaman para peningkarnya. Hingga kemudian mengkristal pada pandangan bahwa bukti kebenaran kenabian Muhammad adalah Al-Qur'an itu sendiri.<sup>19</sup> Artinya, dalam konteks ini Al-Qur'an sudah dikaitkan dengan mukjizat. Al-Qur'an dipandangan sebagai mukjizat. Doktrin ini kemudian menarik perhatian ulama untuk membahasnya, sebagaimana dikatakan as-Suyuthi (w. 911 H.), "Para ulama besar telah mengarang (membuat kitab) mengenai tema ini secara khusus. Beberapa di antaranya adalah al-Khaṭṭābī, ar-Rummānī, az-Zamlakanī, al-Imām ar-Rāzī, Ibnu Suraqah dan al-Qāḍī Abī Bakr al-Bāqilānī."<sup>20</sup> Sedangkan George Tharabisyi dalam penelitiannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menemukan banyak ayat yang secara eskplisit menyebutkan praktik tantangan dan ketidakmampuan menjawab tantangan yang menjadi cikal bakal munculnya konsep *i'ja'z*<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Para ahli kalam juga memperdebatkan mukjizat pada diri Nabi. Banyak hadis diriwayatkan dalam tema ini. Menurut amatan George Tharabisyi, selama kurun waktu tujuh abad terjadi pembengkakan mukjizat pada karya-karya sirah Nabi. Kitab *al-Hidayah al-Kubra* karya al-Khashibi, misalnya, mencatat sekitar tiga ribu mukjizat yang pernah dikeluarkan Nabi. Lihat George Thaarabisyi, *al-Mu'jizah aw Subat al-'Aqli fi al-Islam* (Beirut: Dar as-Saqi, cet. 1, 2008), h. 23.

<sup>20</sup> As-Suyuthi, *al-'Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, h. 482.

<sup>21</sup> George Tharabisyi, *al-Mu'jizah aw Subat al-'Aqli fi al-Islam* (Beirut: Dar as-Saqi, cet. 1, 2008), h. 11-15.

Secara garis besar terdapat dua pandangan yang mengemuka mengenai sifat *i'jāz* Al-Qur'an. *Pertama*, *i'jāz* Al-Qur'an itu karena faktor eksternal. Pandangan ini bermula dari wacana ketidakmampuan para penentang Al-Qur'an untuk mendatangkan hal serupa dengannya sebagai titik tolak *i'jāz* Al-Qur'an. Menurut pandangan ini, ketidakmampuan para penentang Al-Qur'an untuk mendatangkan/membuat hal semisal Al-Qur'an dikarenakan Allah telah memalingkan dan mencabut segenap kemampuan mereka untuk dapat menandingi Al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan teori *aş-şirfah*. Teori ini meletakkan kendali Allah atas Al-Qur'an. Lantaran Al-Qur'an berasal dari-Nya dan Dia pula yang menjaganya sebagaimana digambarkan dalam Q.S. al-Hijr [15]: 9, "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*"

Menurut penganut teori ini, ada bukti-bukti sejarah yang mengisyaratkan bahwa bahasa yang digunakan Al-Qur'an pada dasarnya adalah bahasa biasa. Misalnya, *pertama*, ketika Abu Bakr ingin mengumpulkan Al-Qur'an, ia menyuruh Zaid dan 'Umar untuk mengumumkan kepada setiap orang yang memiliki naskah Al-Qur'an agar membawa naskah tersebut ke masjid. Naskah yang diterima adalah naskah yang diperkuat dua orang saksi. Sekiranya Al-Qur'an punya keistimewaan bahasa tersendiri yang membedakan dari bahasa Arab pada umumnya, tentu tidak diperlukan lagi adanya saksi. *Kedua*, suatu ketika

Nabi menyuruh Abdullah bin Sarah untuk menulis ayat yang dimulai dengan kalimat: *laqad khalaqnā al-insāna min sulālah min tīn*, sampai dengan ayat: *summa ansya'nāh khalqan ākhar*. Lalu Nabi berhenti. Sesaat kemudian, tiba-tiba Abdullah dengan kata-katanya sendiri melanjutkan: *fatabārakallāh ahsana al-khāliqīn*. Kata-kata yang diucapkan Abdullah ini kemudian dimasukkan oleh Nabi sebagai pengujung ayat, dan meminta Abdullah untuk menuliskannya, karena memang begitulah sesungguhnya ayat yang turun. *Ketiga*, 'Umar bin al-Khaṭṭab pernah mengusulkan agar makan Ibrahim dijadikan mushala dengan kalimat yang berbunyi: *min maqāmi ibrahīma muṣallā*. Tidak lama kemudian turun ayat: *wat-takhaṣū min maqāmi ibrahīma muṣallā*.

Berdasarkan catatan historis tersebut, para penganut teori *aṣ-ṣ'irfah* berpandangan bahwa pada mulanya untuk membuat hal serupa dengan Al-Qur'an itu berada dalam jangkauan orang-orang Arab. Namun karena ada faktor eksternal yang mencegah mereka, yakni kendali Allah yang menghilangkan kemampuan mereka. Sehingga mereka tidak mampu melakukannya.<sup>22</sup>

Teori *aṣ-ṣ'irfah* pertama kali dipelopori oleh 'Isa bin Ṣabīḥ al-Miṣḍar<sup>23</sup> dan dianut oleh kalangan Muktazilah. Lalu

<sup>22</sup> As-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, h. 484.

<sup>23</sup> 'Isa bin Ṣabīḥ al-Miṣḍar adalah salah satu tokoh Muktazilah. Ia memiliki kemampuan *faṣahah* yang indah. Ia punya peran penting dalam penyebaran faham tersebut di Baghdad. Kepribadiannya yang *zāhid* dan kemampuannya dalam mengungkap nasihat-nasihat agama menjadikannya

diteruskan oleh an-Nazam.<sup>24</sup> Tokoh-tokoh lain yang turut mempopulerkannya adalah al-Jāhiz, murid an-Nazzām ar-Rummaṇī, Ibnu Sinar al-Khaffaji dari kalangan Syi'ah yang menulis *Sirr al-Fasahah*, Abu Ishaq al-Isfaraini, dan Imam Muhammad ibn Hazm yang menulis *al-Fiṣḥa fī al-Milāl wa an-Nihāl*.<sup>25</sup>

Kedua, *i'jāz* Al-Qur'an bersifat intrinsik. Kemukjizatan Al-Qur'an menurut pandangan ini bukan karena faktor eksternal seperti dalam teori *as-sirfah*, melainkan inheren di dalam Al-Qur'an sendiri. Sebagaimana pandangan Ibnu 'Arabi (468-543 H) yang mendefinisikan *i'jāz al-Qur'ān* dengan susunan *faṣāḥah* yang terdapat dalam untaian kata, perumpamaan, *rajāz*,<sup>26</sup> *sajā'*,<sup>27</sup> dan berbagai macam konteks firman-Nya.<sup>28</sup> Sementara az-Zarqānī melalui karyanya, *Manāhil al-'Irfān*, memberikan gambaran *i'jāz al-Qur'ān* pada ranah pemahaman substantif maksud ia diturunkan kepada masyarakat. Dalam hal ini az-

---

dijuluki sebagai *rāhi mu'tazilah*. Lihat 'Alī al-'Amiri, *Hawl I'jāz al-Qur'ān* (Kairo: Maṭābi' Rawz al-Yūsuf al-Jadīdah, 1491 H.), h. 157.

<sup>24</sup> Nama lengkapnya adalah Abu Ishaq Ibrahim an-Nazam. Ia merupakan tokoh *i'jāz* Al-Qur'an dari kalangan Muktazilah, penulis kitab . Lihat 'Alī al-'Amiri, *Hawl I'jāz al-Qur'ān...*, h. 162.

<sup>25</sup> Al-'azī>ibrahim al-Mata'aini, *Khaṣa'is at-Ta'bīr li al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1992), juz I, h. 115.

<sup>26</sup> Dalam bahasa sederhana rajaz berarti lagu. Disebut demikian sebab dalam sebuah lagu hanya terdapat suara yang susul-menyusul. Lihat, al-S}ahib bin 'Iba>dAl-Muhi>fj al-Lug}ahjuz 2, (Iraq: Maktabah al-Muthaf, tt), h. 93.

<sup>27</sup> *Saja'* adalah perkataan yang memiliki bunyi seimbang pada akhir kalimatnya (*qa>fiyḥ*). Lihat Muhammad bin Mukram bin Mand}uaf-Afriqi al-Misṭi. Lisa>n alArab ... juz 8, h. 150.

<sup>28</sup> Ibnu al-'Arabi>Ahka>nal-Qur'a>njuz 4, (tk: tp, tt), hlm. 215. CD *al-Maktabah al-Sya>milh*.

Zarqānī tidak berhenti pada arti *i'jāz al-Qur'ān* secara terminologis yang sekadar pemunculan makna melemahkan bagi para penentang. Melainkan ia melangkah lebih jauh untuk menangkap sesuatu yang pasti dari adanya unsur *i'jāz* yang berlaku bagi Al-Qur'an sebagai bagian dari format—meminjam istilah Abu Zaid—inheren dalam Al-Qur'an. Menurutnya, *i'jāz al-Qur'ān* bukan sekadar melemahkan orang untuk memproduksi rangkaian kata-kata yang sepadan dengannya. Melainkan ia menjadikan legitimasi kebenaran (*truth legitimate*) Al-Qur'an menjadi nyata, serta pembuktian akan kenabian Muhammad menjadi terang.<sup>29</sup> Artinya, dimensi *i'jāz al-Qur'ān* justru terletak pada pasca pembuktian itu dilangsungkan. Mereka yang tidak mampu meletakkan satu kalimat atau satu surat yang menyamai Al-Qur'an tidak menjadi fokus pembacaan makna *i'jāz al-Qur'ān*. Akan tetapi, mereka yang memperoleh pengaruh dari kekalahan itulah yang menjadi maksud utama *i'jāz al-Qur'ān*.

Sifat intrinsik *i'ja>z* Al-Qur'an inilah yang kemudian memantik ragam konsep *i'ja>z*. Misalnya *i'ja>z balagi*, yang meliputi keindahan gaya bahasa (*uslub*), susunan kata dan kalimat (*nazm*), dan lainnya yang terkait dengan keindahan bahasa. Ada juga *i'ja>zas-sawti*, yang menegaskan bahwa aspek bunyi lafal-lafal Al-Qur'an yang timbul dari rangkaian *harakat*, *sukun*, *mad*, *ittisal*, *saktah* dan lainnya merupakan bentuk *i'ja>z*

---

<sup>29</sup> Muhammad 'Abdul 'Adī>m. *Mana>hilal-'Irfā>n,fi>'Ulūm al-Qur'añ*, (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), h 459.



Al-Qur'an. Lalu *i'ja'z 'ilmi*, yang menganggap Al-Qur'an mengandung kebenaran ilmiah. Hal ini disadari pertama kali oleh al-Imam al-Ghazali (w. 505 H.), namun dibantah oleh asy-Syatibi (w. 108 H.). namun para ulama modern sepakat bahwa kandungan ilmiah Al-Qur'an merupakan bentuk kemukjizatan. Ada juga konsep *i'ja'z* yang berpijak pada aspek berita masa lalu dan masa depan yang dikandung Al-Qur'an. Seperti kisah tentang negeri Iram dan kemenangan Romawi di masa depan.<sup>30</sup>

Sedangkan teori strukturalisme lebih digunakan untuk melihat dan membongkar keping-keping pemikiran Darra'at tentang *qira'ah i'ja'z* dalam karyanya, *an-Naba' al-'azh*. Secara sederhana strukturalisme adalah segala ilmu yang mempersoalkan struktur, yaitu cara yang bagian sebuah sistem saling berkaitan. Maksudnya adalah sebuah sistem akan berjalan apabila memiliki hubungan timbal balik dan kerjasama, jika salah satu bagian dari sistem tersebut tidak berfungsi, maka kesatuan sistem tidak akan berjalan.

Menurut Levi Strauss, struktur bukanlah sebuah perwujudan konkret yang dapat diamati secara langsung kemudian diberikan makna yang langsung berupa kebenaran, melainkan sebuah penataan logis yang wajib melalui beberapa

---

<sup>30</sup> Untuk mengetahui secara detail bentuk-bentuk teori *i'ja'z* lihat M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Apek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, cet, 1, 2007).

telaah untuk mencari makna yang sesungguhnya.<sup>31</sup> Adapun maksud dari pernyataan tersebut adalah sebuah struktur memiliki makna seara kasat mata. Namun makna tersebut bukanlah makna asli dari struktur itu. Seseorang jika ingin mengetahui makna dari sebuah struktur harus menelaahnya secara mendalam dari kandungan dan struktur tersebut. Melalui teori strukturalisme inilah pemikiran Darra yang tertuang dalam karyanya akan dirajut dan disajikan sebagai pemikiran utuhnya tentang *qira'ah i'ja'ziyyah*

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah, jurnal ilmiah, atau literatur-literatur lainnya. Sumber data primernya adalah kitab *an-Nabā' al-‘Azīm: Naẓarāt Jadīdah fi al-Qur’ān*. Dengan data penelitian yang tersebar di banyak literatur, penelitian ini menggunakan

---

<sup>31</sup> Untuk mengetahui detailnya, lihat Levi-Strauss, *The Elementary Structures of Kinship* (1949) dan *Structural Anthpology* (1958), atau bisa membaca karya Heddy Shri Ahisma-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitor dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Kepel Press, cet. 2, 2009).

teknik pengumpulan data dokumenter,<sup>32</sup> atau teknik elisitasi dokumen.<sup>33</sup> Melalui teknik tersebut, setiap keping informasi diperlakukan sebagai data bernilai sama untuk kemudian diklarifikasi, diuji, dan diperbandingkan satu sama lain.

## 2. Pendekatan Masalah

Lantaran penelitian ini hendak menguraikan konstruksi *qiraḥ i'jāzī* Darrāz yang tertuang dalam karyanya, *an-Naba' al-'az}i>mNazarat Jadidiah fi al-Qur'an*, lalu menimbanginya dalam kacamata wacana tafsir, maka ia menggunakan pendekatan struktural dalam kerangka yang bersifat historis dan komparatif. Pendekatan struktural berangkat dari asumsi bahwa suatu pemikiran merupakan sebuah struktur otonom dan dapat dipahami melalui relasi antar unsur-unsurnya.<sup>34</sup> Melalui pendekatan ini, karya Darrāz akan dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terstruktur, dengan

---

<sup>32</sup> Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis. Lihat Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 12, 2002), h. 206.

<sup>33</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 73.

<sup>34</sup> Tirto Suwondo, "Analisis Struktural: Salah Satu Pendekatan dalam Penelitian Sastra" dalam Jabrohim dan Ari Wulandari [Ed.], *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita, 2001), h.54-56. Taufik Abdullah menilai bahwapendekatan struktural sangat produktif untuk digunakan dalam kajian teks. Lihat Taufik Abdullah, "Agama Sebagai Kekuatan Sosial (Sebuah Ekskursi di Wilayah Metodologi Penelitian)" dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim [Ed.], *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, cet. 2, 2004), h. 45-46.

substruktur-substruktur yang saling berhubungan, untuk kemudian dielaborasi tentang konstruksi *qira'ah i'jāziyyah* yang dirumuskannya. Namun pendekatan struktural murni memiliki kelemahan. Ia cenderung melepaskan teks dari latar belakang sejarahnya serta mengasingkannya dari relevansi sosial dan budayanya.<sup>35</sup> Karena itu, pendekatan struktural dalam penelitian ini diletakkan dalam kerangka yang bersifat historis dan komparatif. Bersifat “historis” lantaran penelitian ini juga mengkaji kondisi-kondisi psikologis, sosial, politik, intelektual yang mempengaruhi pemikiran Darrāz, dan “komparatif” karena mencoba menimbang pemikiran Darrāz dalam wacana tafsir.

### 3. Metode dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data yang memiliki relasi dengan problem penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, data-data yang terakumulasi dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-analitis-eksplanatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (primer) atau buku yang ditulis oleh

---

<sup>35</sup> Tirta Suwondo, "Analisis Struktural...", h. 55.

orang lain terkait tokoh tersebut (sekunder).<sup>36</sup> Metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.<sup>37</sup> Metode ini berupaya untuk menjelaskan data yang diteliti dengan cara mengkomparasikan data yang ada dengan data lain. Baik berupa perbedaan, konfirmasi, implikasi atau bahkan kritik dan selanjutnya kesimpulan dari peneliti sendiri.

#### 4. Langkah Penelitian

Ada beberapa langkah yang ditempuh di dalam melaksanakan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menguraikan konstruksi *qira'ah i'jāzī* Darrāz yang tertuang dalam karyanya, *an-Naba' al-'azhī: Nazarat Jadidiah fi al-Qur'an*.
- b. Mengkompilasi data-data yang ada di dalam sumber-sumber sekunder, baik yang berkenaan dengan obyek material atau pun obyek formal atas penelitian ini.
- c. Menganalisis data yang telah terdokumentasi dari sumber data primer dan sekunder berdasarkan kerangka teoritik yang telah dibuat.

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258.

<sup>37</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

- d. Memetakan dan menyajikan hasil dari analisis yang telah diterapkan dalam tulisan yang sistematis dan mudah dipahami.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sub-bab pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi problematika akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan didalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, penjelasan kerangka teori yang berisi tentang perspektif, teori-teori dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek material. Kemudian dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinalan dan peta penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan ini lebih terarah.

Bab kedua, menguraikan biografi Darrāz sebagai cendekiawan Al-Qur'an berikut kondisi-kondisi kesejarahan, psikologis, sosial, politik dan intelektual yang mempengaruhi

pemikirannya (bab dua). Lantaran Darrāz tidak bisa lepas dari anggapan sebagai cendekiawan Al-Qur'an, maka salah satu sub bab dari bagian ini membahas tentang interaksi Darrāz dengan Al-Qur'an, serta sub bab lainnya membahas tentang kitab *an-Naba' al-'azji* sebagai representasi pemikiran Darra> tentang Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang penjelasan secara umum terkait konsep i'ja>al-Qur'an. Dimulai dari tinjauan definitif terkait makna i'ja>al-Qur'an yang disadur dari pendapat banyak tokoh. Lalu kemudian memaparkan secara kronologis terkait sejarah muncul serta mulai berkembangnya kajian terhadap i'ja>al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga berisi tentang macam-macam dari i'ja>al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal ini, i'ja>al-Qur'an tergolong ke dalam dua bagian yakni; eksternal dan internal.

Bab keempat, merumuskan konstruksi *qira'ah i'ja>ziyyah 'an al-Qur'an* Darrāz melalui tiga kategori pembahasan. *Pertama*, asumsi dasar Darrāz tentang Al-Qur'an sebagai *kalāmullāh mu'jiz 'ajīb*. Pembahasan asumsi ini meliputi aspek sumber, karakter bahasa dan kebahasaan, serta wacana yang dibangun Al-Qur'an. *Kedua*, kajian tentang prinsip-prinsip *qirā'ah i'jāziyyah* Darra> yang meliputi: (1) koherensi dan intertekstualitas Al-Qur'an, dan (2) stilistika Al-Qur'an.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan yang telah dikemukakan, maka sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, penelitian ini berkesimpulan bahwa konstruksi *qira'ah i'jaziyyah* Darra> dibangun di atas pandangan dasarnya tentang Al-Qur'an yang ia letakkan dalam domain *at-tabi'ah al-i'jaziyyah*, sebuah domain yang memosisikan Al-Qur'an sebagai *kalam* yang sungguh luar biasa mengaggumkan (*kalam mu'jiz 'ajib*), yang punya kekuatan ilahiah (*zu quwwah ilahiyyah*), yang mampu melampaui batas-batas kekuatan manusia (*hudud al-qudrah al-basyariyyah*). Artinya, Al-Qur'an dalam pandangan dasar Darra>z lekat dengan ketakjuban yang sungguh luar biasa.

Wacana *i'jaz* di tangan Darra>z tidak hanya berbicara tentang persoalan keunggulan dan ketertandingan (*al-mu'aradah*), tantangan (*at-tahaddi*), ketidakmampuan menjawab tantangan (*tark al-mu'aradah*) dan kelemahan (*al-'ajz*) yang bermuara pada superioritas, sakralitas dan doktrin-doktrin teologis lainnya tentang Al-Qur'an. Melalui analisis dan ulasanya yang brilian, Darrāz mampu membawa wacana *i'jāz* ke ranah pembacaan atas Al-Qur'an (*qirā'ah 'an al-Qur'ān*) dalam konteks pengertian prinsip-prinsip interpretasi.



Secara metodologis, *qira'ah i'jaziyah* Darra>z mencakup prinsip: *pertama*, koherensi dan intertekstualitas Al-Qur'an, yakni adanya kesatuan tema yang berantai antar satu bagian surah dengan bagian lainnya, serta satu kelompok merangkul jumlah-jumlah dan kalimat-kalimat yang ada di dalamnya. Melalui keyakinan ini Darra>zantas mengajukan satu tesis bahwa setiap surah di dalam Al-Qur'an terdiri dari (1) pendahuluan, (2) tujuan pokok, dan (3) penutup, yang ia aplikasikan pada Q.S. al-Baqarah. *Kedua*, stilistika Al-Qur'an, lantaran Al-Qur'an dalam pandangan Darra>zmempunyai gaya bahasa (*style* atau *uslub*) yang begitu mengagumkan. Ada tiga aspek yang menjadi penekanan stilistika Al-Qur'an Darra>z, yaitu: fonologi, preferensi kata dan kalimat, serta deviasi. Ketiga aspek ini yang membuat kalam Al-Qur'an begitu mengagumkan.

## B. Saran

Kontribusi terbesar Darra>z bagi kajian Al-Qur'an dan tafsir tidaklah terletak pada persoalan apakah dia ortodoks atau heterodoks, juga barangkali tidak pada inspirasi yang diberikannya pada kajian *munasabah*, tafsir *mawdu'i* dan stilistika Al-Qur'an, namun pada rumusan-rumusan teoretis yang terbengkalai dan tidak sempat ia rampungkan. Apa yang dilakukan oleh penelitian ini barulah pada tahap elaborasi atas beberapa rumusan teoretis tersebut, belum pada tahap pengembangan dan aplikasi.

Salah satu yang menarik dari gagasan Darra>adalah konsepsinya tentang penafian *asbab an-nuzul* dalam watak teks Al-Qur'an sebagai *kalam mu'jiz* yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya secara tematis. Akan sangat berharga apabila dilakukan penelitian tentang bagaimana posisi *asbab an-nuzul* dalam ranah kajian kesatuan tematis ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian lain yang bersifat lebih empiris mungkin juga dilakukan dalam bentuk kajian atas pengaruh ide-ide Darra> terhadap penafsiran surah-surah lain selain al-Baqarah. Artinya, mengaplikasikan rumusan teoretis yang dibangun Darra>ketika ia menafsirkan surah al-Baqarah ke dalam surah-surah lain. Misalnya surah an-Nisa atau yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Hādī al-Fadlī. *Al-Wasī'ī fi Qawā'id Fahm al-Nuṣūṣ al-Syar'iyyah*. Beirut: Mu'assasah al-Intisyā' al-'Arabi, 2001.
- 'Abd al-Rahmān ibn Naṣr al-Sa'dī. *al-Qawā'id al-Hiṣan li Tafsīr al-Qur'an*. (Riyāḍ: Maktabah al-Ma'a'rif, 1980).
- 'Ibād al-S}ahibin. *Al-Muḥī'ī al-Lugh}h. juz 2*. Iraq: Maktabah al-Muthaf, tt.
- Abdullah, Taufik. "Agama Sebagai Kekuatan Sosial (Sebuah Ekskursi di Wilayah Metodologi Penelitian)." Dalam *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*, oleh Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim [Ed.]. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- 'Adī Muhammad 'Abdul. *Manā'ih al-'Irfā'ī Uluwal-Qur'a'n*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Darwisi, Muhyidin ad-. *I'rab al-Qur'an al-Karim wa Bayanuh. jilid 5*. Yamamah: Dar Ibnul Kaitān, 1992.
- Ahmadi, Habibullah. *Ahsan al-Hadits: Analisis Tekstual Ulumul Qur'an*. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- 'Amiri, 'Alī al-. *Hāwī I'jāz al-Qur'ān*. Kairo: Maṭābi' Rawz al-Yūsuf al-Jadīdah, 1491 H.
- 'Arabi Ibn al-. *Ahkaṁ al-Qur'a'n juz 4*. CD al-Maktabah al-Syāmilah, (tk: tp, tt).
- Barousawi, Ismā'īl Ḥaqqī al-. *Tafsīr Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār al-Fikr, 2002.



- Sabt, Khaḍīd ibn ‘Usma>nal-. *Qawa>’idal-Tafsi>rJam‘an wa Dira>satn*. Kairo: Da>rĤn ‘Affa>n, 421 H.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ṣabūnī, Muhammad ‘Ali aṣ-. *at-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān terj. M. Qadirun Nur*. Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Suyuti, Jalāluddīn as-. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Fikr, t.t.
- Syatībī, Asy-. *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl asy-Syañ’ah*. Mesir: Dar Ibnu Affān, tt.
- Ayoub, Salma. “Qur’anic Coherence: between Theory and Application.” *Annual Meeting PSQ*. Jakarta: PSQ, 2013.
- Ayyad, Syukri Muhammad. *Madkhal ila ‘Ilm al-Uslub*. Riyadh: Dar ‘Ulum, 1982.
- Zamakhsyari, az-. *Tafsi>ral-Kasyyaf an Ha>qa>’iqat-Tanzi>l*. Libanon: Da>al-Ma’rifah, 2009.
- Zarqani, M. Abdul ‘Az>ī>az-. *Manahil ‘Irfān fī ‘Ulum al-Qur’an*. Kairo: Isa Bab al-halabi wa Syurakah, t.t .
- Zīrikli, Khairuddin az-. *al-A’lām* . Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 2002.
- Baidan, Nashirudin. *Metote Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Boullata, Isa J. *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*. Curzon: Curzon Press, 2000.
- Calder, Norman. “Tafsīr from Ṭabarī to Ibn Kathīr: Problems in the Description of a Genre, Illustrated with Reference to the Story of Abraham.” Dalam *Approaches to the Qur’ān*, oleh G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef [ed.]. London dan New York: Routledge, 1993.

- Darraz, M. Abdullah. *An-Naba' Al-Azim Nazarat Jadidah Fil Quran*. Riyad: Dar at-Tarbiyyah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2000.
- Darrāz, M. Abdullah. *an-Nabā' al-'Azīm: Naẓarāt Jadīdah fī al-Qur'ān*. Riyad: Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-Tawzī', 2000.
- Diwaz, Hasan. "The Text's Horizon-Centered: an Objective Reading on Qur'ān." *Buhus Mu'amar Manahij Tafsir al-Qur'an al-Karim wa Syahr al-Hadis asy-Syarif*. Kuala Lumpur: Dept. of Qur'an and Sunnah Studies, Kulliyah of IRKHS, IIUM, 2008.
- Faris, Ibnu. *Mu'jam Maqāyis fī al-Lughah*. (CD-ROM al-Maktabah asy-Syamilah Isdar as-Sani versi 3.28, vol, IV, n.d.
- Hambali, M. *Implementasi Teori Koherensi dalam Surat al-Baqarah: Studi Penafsiran Muhammad Abullah Darra>z dalam Kitab al-Naba' al-'Azim*. Surabaya: Program Pascasarjana Studi Ilmu Keislaman Kosentrasi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2015.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi, 2005.
- Hodgson, Marshal G.S. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Vol. I) Classical Age of Islam*. Chicago and Londo: The University of Chicago Press, 1974.
- Ismail, M. Bakr. *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-'Inad, 1991.
- Kadarisman, Achmad Effendi. "Some Phonology of the Qur'an." *Bahasa dan Seni*, No. 2, Agustus 2001.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. New York: Cambridge University Press, 1988.

- Leech, Geoffrey N. *Style In Fiction*. London: Longman, 1981.
- Lukmanul Hakim dan Pipin Armita. ““Munasabah Ayat dalam Surat an-Naba’ (Analisis Metodologi Penafsiran Abdullah Darra>z dalam Kitab An-Naba’ Al-‘Azhim Nazharatun Jadidatun fi Al-Qur’an)”.” *Jurnal An-nida’ Jurnal Pemikiran Islam*, Desember, 2017: dalam Vol. 41, No. 2.
- Machlis, Josep. *The Enjoyment of Music*. New York : W.W. Norton Company , 1955.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam: It’s Concept and History*. New Delhi, India: Kitab Bhavan , t.t.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mir, Mustansir. “The Sura as Unity: A Twentieth Century Development in Quran Exegesis.” Dalam *Approches to the Quran*, oleh G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Sharef [ed.]. London dan New York: Ruotledge, 1993.
- Muhandis, Majdi Wahbah dan Kamil. *Mu’jam al-Mustalahat al-‘Arabiyyah fi al-Lugah wa al-Adab*. Beirut: Maktabah Lubnan, 1983.
- Muslim, Musatafa. *Mabahis fi at-Tafsir al-Mawdu’i*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1989.
- Muzaki, Ahmad. *Stilistika Al-Qur’an: Gaya Bahasa dalam Konteks Komunikasi*. Malang : UIN Malang Press, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur’an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur’an*. Yogyakarta: Tit ian Ilahi Press, 1997.

- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Alquran terj. Anas Mahyudin*. Bandung: Pustaka Aksara, 1996.
- Rahman, Yusuf. *The Hermeneutical Theory of Naṣr Ḥāmid Abū Zayd: The Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur'ān*. Canada: Institute of Islamic Studies, McGill University, 2001.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda, 2001.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Resmussen, Anna K. *Women, the Recited Qur'an, an Islamic Music in Indonesia*. Los Angeles: University of California Press, 2010.
- Saputra, Adang. "Hermeneutika Maqāṣidī Imam al-Syātibī." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol 2, No. 1, Juni 2017.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2017.
- Sulayman, Sayyid Ismail Ali. "Tajwid." Dalam *al-Mawsu'ah al-Qur'aniyyah al-Mutakhassas*, oleh Muhammad Hamdi Zāqzuq [ed.]. Kairo: Jumhuriyah Misr al-'Arabiyyah Wizarat al-Awqaf al-Majlis al-A'la asy-Syu'un al-Islamiyyah, 2005.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.
- Suwondo, Tirto. "Analisis Struktural: Salah Satu Pendekatan dalam Penelitian Sastra." Dalam *Metode Penelitian*



- Sastra*, oleh Jabrohim dan Ari Wulandari [Ed.]. Yogyakarta: Hanindita, 2001.
- Syahrur, M. *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asirah*. Damaskus: al-Ahalli li at-Tiba'ah wa an-Nasr wa at-Tawzi', 1991.
- . *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008.
- Syakir, Mahmud M. *Madakhil I'jaz al-Qur'an*. Kairo : Matba'ah Madani, t.t.
- Thaarabisyi, George. *al-Mu'jizah aw Subat al-'Aql fi al-Islam*. Beirut: Dar as-Saqi, cet. 1, 2008.
- Wensinck, A.J. *The Muslim Creed*. New Delhi: Oriental Book Reprint Corporation, 1979.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Tarikh Mazahib al-Islamiyyah*. Dar al-Fikr al-'Arabi, t.t.
- Zarkasyi, Lenni Lestari dan Ahmad. "Peran Nabi dalam Proses Pewahyuan; Studi Kitab al-Naba' al-'Azim karya Muh{ammad 'Abdulla>h Darra>z." *Jurnal at-Tibyan*, Desember 2018; Vol. 3, No. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA